

PANGGORGA

Orang yang mengukir *gorga* disebut *panggorga*. Pada masa dahulu profesi pembuat *gorga* mempunyai pestise yang tinggi. Karena selain punya kemampuan ukir yang hebat, pandai ukir ini juga wajib mengetahui sejarah, simbol dan adat budaya Batak Toba.

Panggorga mendapatkan ilmu mengukir *gorga* dari mimpi. Dalam mimpi tersebut ia didatangi sesosok orang/guru yang mengajarnya memahat. Keesokan harinya setelah bangun dari mimpi, si *panggorga* sudah memiliki kemampuan memahat.



► Jesral Tambun seorang *Panggorga* yang masih aktif melestarikan seni ukir Batak Toba (sumber: www.bataktoday.com).

Pada kasus-kasus tertentu seperti adanya pemesanan *gorga* dari seseorang. *Panggorga* biasanya mengalami mimpi terkait bentuk-bentuk *gorga* yang akan dibuat, maka pada saat pengerjaan ia tidak membutuhkan sketsa awal. Ukiran dipahat langsung berdasarkan panduan yang ia dapat dari mimpi sebelumnya.

Konteks kosmologi Batak Toba tradisional tidak dapat dipisahkan dari *gorga*, mulai dari teknik pembuatan hingga pada simbol-simbol *gorga* itu sendiri.

► *Gorga* pada Ruma Bolon (sumber: www.geonusantara.org)



Pada masa sekarang, *gorga* masih menjadi motif kebanggaan dan penanda eksistensi Orang Batak. Media yang digunakan pun kini sangat beragam. Namun seiring waktu, motif tersebut kehilangan nilai sakralnya dikarenakan simbol-simbol *gorga* tidak lagi diketahui makna filosofisnya oleh generasi penerus.

Penanggung Jawab : Iriani Dewi Wanti, S.S., M.SP
Penulis : Angga, S.Sos
Editor : Hotli Simanjuntak
Layout : Angga, S.Sos

GORGA

Motif dan Seni Ukir Batak Toba



orga adalah ragam seni hias, yang memiliki motif khas Batak Toba yang biasanya di ukir, pahat dan dilukis pada media kayu. Tidak hanya sekedar estetika motif, Gorga adalah simbol yang memiliki arti, nilai dan fungsi tertentu. Gorga banyak ditemukan pada Rumah *Bolon* (rumah tradisional Batak Toba), *sorkotagus*, *hombung* (tempat penyimpanan), dan sebagainya.



Ukiran-ukiran tersebut biasanya bercerita tentang sejarah marga si tuan rumah. Pada bagian rumah lainnya, ukiran diperhatikan sedemikian rupa membentuk simbol-simbol kosmologi Batak Toba tradisional, seperti *gorga jorngom*, *singasinga* atau *ulu paung* yang dipercaya sebagai penjaga rumah dari roh-roh jahat yang akan masuk dan mengganggu, *gorga* ini bisa ditemukan hampir di semua rumah *bolon*. *Gorga* yang tampil di rumah *bolon* dapat menunjukkan status sosial seseorang di tengah masyarakat.



▶ *Boraspoti* (sumber: wikipedia)

Selain itu, jenis *gorga* lainnya yang sering dipahat di dinding depan rumah *bolon* adalah *gorga boraspoti* (cicak besar) dan empat payudara yang menyertainya. *Boraspoti* melambangkan keberkahan dan kekayaan, pengharapan akan kemakmuran (*hamoraon*). Payudara (*adop-adop*) melambangkan banyaknya keturunan (*hagabeon*). Ukiran *gorga* juga dilengkapi dengan tiga warna yang juga mewakili kosmologi orang Batak Toba. Tiga warna ini disebut tiga *bolit* (tiga yang melilit):

1. Putih sebagai perlambang kesucian, kebenaran, kejujuran dan ketulusan (*sohaliaupan*, *sohapurpuran*).

2. Merah sebagai perlambang kekuatan (*hagagoon*) dan keberanian.

3. Hitam sebagai perlambang kerahasiaan (*nahomion*), kewibawaan dan kepemimpinan.



Dua jenis cara pengerjaan *gorga* adalah:

1. *Gorga Uhir* yaitu *gorga* yang dipahat menggunakan alat pahat. Setelah selesai, kemudian *gorga* diwarnai.

2. *Gorga Dais* yaitu *gorga* yang dilukiskan dengan cat warna *tiga bolit*. *Gorga dais* ini merupakan pelengkap pada rumah adat Batak Toba. Yang terdapat pada bagian samping rumah, dan di bagian dalam.



ada masa sekarang, *gorga* tidak hanya diukir atau dipahat di kayu tetapi juga dapat dibentuk berupa relief-relief menggunakan semen pada bangunan-bangunan modern seperti rumah dan gedung perkantoran. Pada media lainnya, *gorga* juga dilukis dan dicetak dalam kain seperti baju dan lainnya.



▶ *Gorga pada Eustaha Laklak* (sumber: <http://tobasmile.com>)



▶ *Gorga dicetak pada kain* (sumber: www.bukkalapak.com)